

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Anak usia Sekolah Dasar (SD) adalah anak yang berusia 6 sampai 12 tahun. Masa ini merupakan akhir masa kanak-kanak (late childhood) yang berlangsung dari usia 6 tahun sampai tibanya anak menjadi matang secara seksual, yaitu 13 tahun bagi perempuan dan 14 tahun bagi laki-laki. Kondisi ini mencerminkan kebiasaan makan jajan yang buruk yang berpengaruh terhadap status kesehatan anak (Almanfaluthi & Budi, 2016).

Akibat adanya kebiasaan makan anak yang sering tidak terkontrol maka akan menimbulkan masalah kesehatan khususnya masalah pada sistem pencernaan yaitu diare. Diare adalah suatu penyakit dengan tanda-tanda adanya perubahan bentuk dan konsistensi dari tinja, yang melembek sampai cair dan bertambahnya frekuensi berak lebih dari biasanya (3 kali atau lebih dalam 1 hari). Penyakit diare sampai kini masih menjadi masalah kesehatan masyarakat, walaupun secara umum angka kesakitan masih berfluktuasi, dan kematian diare yang dilaporkan oleh sarana pelayanan dan kader kesehatan mengalami penurunan namun penyakit diare ini masih sering menimbulkan KLB yang cukup banyak bahkan menimbulkan kematian (Saleh & Rachim, 2015).

Angka prevalensi diare di Indonesia dalam hasil RISKESDAS pada tahun 2018 tercatat sebanyak 18.225 (9%) anak dengan diare golongan umur <1 tahun, 73.188 (11,5%) dengan anak golongan 1-4 tahun, 182.338 (6,2%) anak dengan golongan umur 5-14 tahun dan sebanyak 165.644 (6,7%) anak dengan diare

golongan umur 15-24 tahun (Hijriani et al., 2020). Angka kejadian diare masih cukup tinggi ditemukan di Provinsi Bali. Pada tahun 2017 diperkirakan jumlah target penemuan kasus diare sekitar 270 orang meningkat dibandingkan tahun 2016 sebesar 27 orang. Sementara kasus diare yang tertangani sebanyak 63.293 kasus (55,2%) menurun dari tahun 2016 sebesar 62,7%, dan angka kesakitan diare 270 per 1000 penduduk (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2017). Angka kasus kejadian diare selama periode waktu Januari s/d Desember 2016 jumlah kasus diare di Kabupaten Tabanan dalam wilayah kerja Puskesmas Selemadeg I sebanyak 125 orang dan selama rentang waktu Januari sampai Juli 2017 jumlah kasus diare di wilayah kerja puskesmas tersebut adalah 115 orang (Aryasih et al., 2019).

Akibat adanya kejadian diare yang dialami mengakibatkan adanya hospitalisasi yang mengharuskan seseorang dirawat di rumah sakit untuk mendapatkan perawatan. Pada anak yang mengalami hospitalisasi akibat diare akan mengalami perubahan status kesehatan yang mengakibatkan timbulnya respon individu salah satunya kecemasan. Respon kecemasan anak saat dirawat ditunjukkan secara berbeda sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Anak usia sekolah menunjukkan respon yang kurang agresif seperti menolak untuk makan, kesulitan tidur atau menangis diam-diam selama hospitalisasi (Novayelinda et al., 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Praghlapati et al., (2019) tentang tingkat kecemasan pada pasien anak usia sekolah (6-12 tahun) di Ruang IGD RSUD Majalaya Kabupaten Bandung. Hasil penelitian ini diketahui bahwa kecemasan pada pasien anak usia sekolah (6-12 tahun) di ruang IGD RSUD Majalaya

Kabupaten Bandung sebagian besar mengalami kecemasan sebanyak 72 orang (77,4%) dan sebagian kecil tidak mengalami kecemasan sebanyak 21 orang (22,6%). Sehingga sebagian besar pasien anak usia sekolah mengalami kecemasan.

Penelitian yang dilakukan oleh Aliyah & Rusmariana, (2021) tentang gambaran tingkat kecemasan anak usia prasekolah yang mengalami hospitalisasi : *literature review*. Hasil analisis *literature review* menunjukkan bahwa anak usia prasekolah yang mengalami hospitalisasi mengalami tingkat kecemasan sedang memiliki hasil terbanyak yaitu sebanyak 45 anak (32,6%), kecemasan ringan sebanyak 38 anak (27,5%), kecemasan berat sebanyak 33 anak (23,9%), dan panic sebanyak 22 anak (16,0 %). Anak usia prasekolah yang mengalami hospitalisasi paling banyak mengalami tingkat kecemasan sedang. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di ruang rawat inap RSUD Tabanan di dapatkan enam dari 10 anak yang mengalami diare mengalami kecemasan saat menjalani rawat inap di RSUD Tabanan. Kecemasan yang dialaminya yaitu merengek untuk meminta pulang, gelisah, menangis dan tidak ingin berinteraksi terlalu banyak dengan perawat yang melakukan tindakan keperawatan.

Berdasarkan fenomena, hasil penelitian terdahulu, dan jurnal maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Anak Usia 6-12 tahun dengan Diare di Ruang Inap Anak RSUD Tabanan Tahun 2022".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Tingkat Kecemasan Pada Anak Usia 6-12 tahun dengan Diare di Ruang Inap Anak RSUD Tabanan Tahun 2022?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Anak Usia 6-12 tahun dengan Diare di Ruang Inap Anak RSUD Tabanan Tahun 2022.

### **2. Tujuan Khusus**

Tujuan dari penelitian ini secara khusus adalah untuk :

- a. Mengidentifikasikan karakteristik anak usia 6-12 tahun dengan diare di Ruang Inap Anak RSUD Tabanan Tahun 2022.
- b. Mengidentifikasi tingkat kecemasan pada anak usia 6-12 tahun dengan diare di Ruang Inap Anak RSUD Tabanan Tahun 2022.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya bidang Keperawatan dalam mengetahui pemahaman mengenai tingkat kecemasan pada anak usia 6-12 tahun dengan diare di Ruang Inap Anak RSUD Tabanan Tahun 2022.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi keluarga**

Sebagai media informasi dan menambah pengetahuan Orang Tua tentang bagaimana penanganan kecemasan pada anak usia 6-12 tahun khususnya mengenai diare.

### **b. Bagi masyarakat**

Karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah wawasan masyarakat umum dalam mengetahui tingkat kecemasan serta pengaplikasiannya pada anak usia 6-12 tahun dengan diare.

### **c. Bagi penulis**

Karya tulis ilmiah ini diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai gambaran tingkat kecemasan pada anak usia 6-12 tahun dengan diare.